

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang dewasa ini semakin pesat membuat tingkat persaingan menjadi semakin ketat. Perusahaan senantiasa berebut konsumen dan berusaha menjadikan produknya semakin diminati. Persaingan tersebut tidak dihindari oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan harus berusaha agar tetap bisa bersaing dan bertahan. Perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal didalam menghadapi persaingan, salah satunya adalah risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan produk. Maju mundurnya suatu perusahaan, baik di tinjau dari penekanan biaya produksi dan daya saing serta penyesuaian dengan konsumen tergantung dari kualitas yang dihasilkan.

Kualitas suatu produk merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Wibowo (2012:154), "kualitas merupakan komponen kunci dari *strategic planning*". Sehingga dalam penyusunan rencana kerja suatu perusahaan hendaknya memperhatikan tujuan strategi, visi dan misi yang berfokus pada kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas dari suatu produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Agar produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selalu berkualitas, maka diperlukan adanya pengendalian kualitas dalam setiap proses produksinya.

Pengendalian kualitas menurut Kaoru Ishikawa (dalam Haming dan Mahfud, (2012:113) adalah mengembangkan, mendesain, memproduksi dan memberikan layanan produk bermutu yang paling ekonomis, paling berguna dan selalu memuaskan para pelanggannya. Pengendalian kualitas dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara menetapkan standar yang tepat untuk suatu produk. Standar kualitas produk manufaktur meliputi bahan baku, proses produksi, produk jadi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Fungsi pengendalian kualitas ini harus dilaksanakan secara total dan terpadu pada setiap langkah yang ditempuh sepanjang siklus manufaktur berlangsung. Hal ini sering disebut dengan langkah pengendalian kualitas terpadu (total pengendalian kualitas).

PT Surya Tsabat Mandiri menerapkan pengendalian kualitas ini dengan cara manual sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Karyawan dibagian kualitas hanya ada 5 orang, hal ini menyebabkan

pelaksanaan pengendalian kualitas yang dilakukan dengan cara manual terkadang mengalami hambatan dalam segi waktu pelaksanaan maupun ketepatan pelaksanaannya. Adapun permasalahan lain yang dihadapi oleh perusahaan yaitu meskipun telah menerapkan pengendalian kualitas, pada kenyataannya masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan yang diharapkan. Kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan/cacat produk. Meskipun telah menerapkan pengendalian kualitas dalam setiap produksinya, namun PT Surya Tsabat Mandiri belum mengetahui tingkat efektivitas dari pelaksanaan pengendalian kualitas yang diterapkan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pengukuran efektivitas pelaksanaan pengendalian kualitas tersebut. Hal ini dikarenakan jika pengendalian kualitas yang telah digunakan berjalan efektif dan pelaksanaannya sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan maka akan sangat kecil kemungkinan adanya kegagalan dalam memproduksi produk. Berikut ini tabel produksi pada Roti Surya PT Surya Tsabat Mandiri:

Tabel 1
Produksi Roti Bulan Februari 2022 di PT Surya Tsabat Mandiri

Produksi Roti Surya PT Surya Tsabat Mandiri Bulan Februari 2022			
Observasi Hari ke-	Jumlah Produksi (item)	Target Produksi (item)	Produk Rusak (item)
1	2.145	2.145	14
2	2.919	2.919	4
3	1.883	1.883	8
4	3.505	3.505	27
5	3.441	3.441	5
6	3.213	3.213	27
7	1.742	1.742	26
8	2.768	2.768	4
9	2.280	2.280	2
10	2.228	2.228	16
11	2.248	2.248	11
12	1.963	1.963	5
13	2.882	2.882	16

Produksi Roti Surya PT Surya Tsabat Mandiri Bulan Februari 2022			
Observasi Hari ke-	Jumlah Produksi (item)	Target Produksi (item)	Produk Rusak (item)
14	2.204	2.204	8
15	2.546	2.546	6
16	918	918	3
17	2.548	2.548	9
18	2.086	2.086	3
19	2.266	2.266	2
20	1.633	1.633	4
21	1.234	1.234	7
22	2.207	2.207	5
23	2.476	2.476	6
24	2.156	2.156	2
25	1.828	1.828	5
Total	57.319	57.319	225

Sumber diolah,2022

Berdasarkan Tabel diatas, Jumlah produksi dan target produksi mengalami naik turun atau fluktuatif. Kenaikan tertinggi jumlah produksi terjadi pada hari observasi ke empat, yaitu sebesar 3.505.000 item (produk yang dijual). Kenaikan jumlah produksi ini dipengaruhi oleh jumlah pesanan yang ingin membeli roti surya untuk acara, kemudian menyetorkan ke warung, atau mereka datang sendiri ke PT Surya Tsabat Mandiri untuk membeli rotinya, Sedangkan jumlah produksi terkecil diperoleh pada hari observasi ke 16 yaitu sebesar 918 item (produk yang dijual). Dengan kondisi naik turunnya jumlah produksi yang tidak menentu dipengaruhi juga karena adanya produk rusak pada setiap produksi hal ini dikarenakan adanya bentuk roti yang tidak sempurna, atau pengemasan yang tidak rapi sehingga mempengaruhi kualitas produk dan secara otomatis akan mempengaruhi penjualan roti.

Kualitas produk merupakan fokus utama saat ini dalam suatu perusahaan. Dilihat dari sudut manajemen operasional, kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing, produk yang harus memberikan kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dalam kualitas pada

produk terdapat pula biaya. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Pandangan terhadap kualitas merupakan tanggung jawab setiap orang. PT Surya Tsabat Mandiri pelaksanaan pengendalian kualitas yang dilakukan dengan cara manual. Terdapat 3 unit mesin pembuat roti dengan kapasitas adonan seberat 140 kg dan menghasilkan kurang lebih 5000 roti dengan resiko kecatatan produk setiap produksinya.

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (2011:41) "Pandangan terhadap kualitas pada produk dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas pada produk pasti ditandai dengan peningkatan biaya, sehingga kualitas yang lebih tinggi berarti biaya yang lebih tinggi juga". Sehingga pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan maupun standar yang telah ditetapkan oleh badan lokal dan internasional yang mengelola tentang standarisasi mutu/kualitas, dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen.

Pengendalian kualitas yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan melalui dari bahan baku, selama proses produksi berlangsung sampai pada produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan. Kerusakan produk yang dapat diterima oleh suatu perusahaan tersebut dapat menggunakan metode pengendalian kualitas dengan menggunakan alat bantu statistik. Jadi dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara menolak (*Reject*) dan menerima (*Accept*) berbagai produk yang dihasilkan mesin, sekaligus upaya efisiensi. Perusahaan penting untuk mempertahankan kualitas produksi dengan menggunakan standarisasi yang efisien dan efektif.

Keadaan ini merupakan suatu hal yang baik, karena perusahaan adalah organisasi yang usahanya untuk mencapai kemakmuran perusahaan. Harus berusaha agar tetap memenuhi fungsi dalam menunjang perkembangan dan kesuksesan terhadap persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Mencapai hal tersebut perlu adanya pengendalian kualitas, sehingga tetap diterima oleh

konsumen dan merasa puas sehubungan usaha tersebut, maka perhatian utama perusahaan pada umumnya di titik beratnya pada proses produksi dalam hubungan dengan pengendalian kualitas (Pengendalian Mutu) hasil produksi yang dihasilkan karena adanya biaya yang dikeluarkan relevan dengan hasil produksinya.

Penelitian yang dilakukan Evi Yulia (2017) yang berjudul Analisis Total pengendalian kualitas Sebagai Upaya Meminimalisasi Resiko Kerusakan Produk Pada Cv Anugrah Jaya Lamongan. Berdasarkan hasil analisa menggunakan diagram sebab akibat faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan kualitas produk adalah manusia, mesin, metode dan lingkungan dianalisis menggunakan metode kaizen menunjukkan bahwa pengawasan harus terus dilakukan untuk menjaga kualitas produk dengan mengawasi kinerja pegawai, memberikan intruksi yang jelas kepada pegawai sehingga metode dan factor manusia dapat terlaksa dengan baik, untuk faktor lingkungan yaitu mengawasi gudang dan membersihkan gudang setiap waktu agar kotoran dan debu tidak bercampur dengan bahan baku sedangkan faktor mesin yaitu melakukan pengawasan dan perawatan mesin agar mesin tetap optimal.

Sedangkan Silvia Dwijayan (2015) yang berjudul Pelaksanaan Data pengendalian kualitas Pada Industri Rumah Tangga Bokor Aluminium Di Sekaa Eka Sila Desa Menyali Tahun 2015. Hasil penelitian ini adalah (1) pengendalian kualitas sebelum pengolahan produk di Sekaa Eka Sila sudah memenuhi standar bahan baku yang sangat baik, yaitu mempergunakan aluminium jenis Sheet dengan tipe ketebalan 0.2 mm s/d 0,22 mm, untuk AA 1100, 2.0 mm s/d 30 mm. (2) pengendalian kualitas terhadap produk jadi di Sekaa Eka Sila ditekankan pada standar pengendalian biaya, pengendalian produksi, pengendalian standar produksi, pengendalian waktu penyerahan produk ketangan konsumen. Berdasarkan uraian tersebut penulis memilih PT Surya Tsabat Mandiri sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul " Analisis Pengendalian Kualitas Sebagai Upaya Meminimalisir Kerusakan Produk Roti PT Surya Tsabat Mandiri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah pengendalian kualitas terhadap risiko kerusakan produk roti pada PT Surya Tsabat Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian kualitas terhadap risiko kerusakan produk PT Surya Tsabat Mandiri dalam mengurangi risiko kerusakan produk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang akan diteliti dalam rangka untuk mengetahui apakah tingkat kerusakan produk secara keseluruhan masih dalam batas tolerir, apa saja jenis kerusakan produk, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kerusakan produk pada PT Surya Tsabat Mandiri agar kedepannya usaha ini dapat berkembang dengan pesat dan menguasai pasar dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis, dapat berguna untuk menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama proses perkuliahan.
3. Bagi akademik, hasil penelitian ini sebagai acuan dan bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam masalah ini dan ingin menambah serta memperdalam penelitian dengan temayang sama.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika akan diuraikan dalam lima bab, yaitu :

BABI: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II: Kajian Literatur

Padabab ini berisitentang Deskripsi Teori, Penelitian Relevan dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bab Ini membahas tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data populasi dan sampel, jenis datadan sumber data, dan teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai subjek penelitian, hasil penelitian dan hasil Analisis Kecacatan Produksi Roti, serta pembahasannya.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, serta saran-saran.

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN